

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa.

Manusia sering salah dalam menilai harga dirinya, kadangkala terlampaui tinggi, kadangkala terlalu rendah. Sangat jarang seseorang dapat dengan tepat menilai harga dirinya. Setiap orang yang sehat secara rohani, baik secara sadar maupun tidak sadar sebenarnya telah memiliki sebuah harga diri. Namun begitu, belum semua siswa disekolah memahami tentang makna dari harga diri itu sendiri. Untuk itu dipandang perlu untuk lebih memantapkan pemahaman siswa terhadap harga dirinya masing – masing agar mereka lebih mengenal lebih jauh tentang harga diri

Mengenal harga diri merupakan salah satu materi yang bermanfaat bagi siswa didalam dunia pendidikan dan keluarga serta bermasyarakat intinya untuk lebih mengenal tentang menghargai diri sendiri dan menghargai diri orang lain. Dengan mengenal harga diri kita bisa tanamkan pentingnya harga diri didalam

berpendidikan dan kita bisa meningkatkan harga diri dengan mengenali kelebihan dan kekurangan kita, dengan menerima apa adanya dan memanfaatkan kelebihan kita.

Melalui proses pembelajaran materi harga diri harusnya ditanamkan pada usia sekolah dasar agar pemahaman siswa terhadap harga diri lebih banyak pengetahuan tentang menghargai diri sendiri dan menghargai diri orang lain.

Dengan demikian pentingnya harga diri pada usia sekolah dasar bukan hanya diterapkan melalui pembahasan teori saja akan tetapi diterapkan dengan melakukan latihan dengan cara menghargai diri sendiri dan menghargai diri orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa yang memiliki pemahaman yang baik pada materi harga diri dengan menggunakan metode diskusi hanya sebanyak 12 siswa (52%) dari 23 siswa yang ada di SDN 7 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman belajar PKn siswa di sekolah. Selain itu masih ada faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn yaitu kurangnya ketrampilan guru dalam pembelajaran misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya membudayakan cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari metode baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus on Learners*), memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (*provide relevant and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran PKn khususnya materi harga diri. Dalam hal ini peneliti memilih metode drill dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi harga diri dalam mata pelajaran PKn.

Metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi antara situasi belajar yang dikonkritkan dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka metode akan lebih disempurnakan. Ada metode yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Dengan demikian Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan / keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Perlakuan metode drill atau latihan belum optimal dilaksanakan dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi harga diri yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dari uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Harga Diri Dengan Menggunakan Metode Drill Di Kelas III SDN No. 7 Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.
2. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata.
3. Rendahnya pemahaman belajar PKn siswa di sekolah.

### **1.3. Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah “apakah pemahaman siswa pada materi harga diri dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode drill di kelas III SDN 07 Kota Barat?”.

#### 1.4. Pemecahan masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk menanamkan pemahaman siswa pada materi harga diri adalah dengan menggunakan metode drill. Adapun langkah-langkah metode drill sebagai berikut:

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
- c. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- d. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- e. Respon yang benar harus diperkuat.
- f. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol
- g. Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- h. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.
- i. Didalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- j. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- k. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- l. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- m. Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi harga diri dengan menggunakan metode drill di kelas III SDN No. 07 Kota Barat.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Penelitian tindakan kelas di SDN 07. Kota Barat diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa: Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran PKn khususnya pada materi harga diri.
2. Bagi Guru: Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam upaya pemahaman pada materi harga diri kepada siswa.
3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN No. 7 Kota Barat Kota Gorontalo.
4. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran PKn sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dengan baik.